

## **Pengaruh Opini Going Concern dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi, Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)

Evi Susilowati

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: evisusilowati09@gmail.com*

**Abstract.** This purpose of this study is to determine the influence of opinion Going concern and profitability of the company to the auditor switching with financial distress as a moderating variable in manufacturing companies pharmaceutical sub-sector, food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this research is descriptive analysis method by using logistic regression analysis and data analysis technique using quantitative method. The population in this study are companies that are included in manufacturing companies pharmaceutical sub sector, food and beverage listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period. Sampling method used is purposive sampling method. After conducted in accordance with the method of purposive sampling, there are 17 companies that meet the required sample criteria with a period of observation for 5 years. The results of this study indicate that: (1) The variable of going concern opinion has a positive effect on the switching auditor. (2) Corporate profitability variable negatively affect the switching auditor. (3) Financial distress positively affects the switching auditor. (4) Financial distress reinforces the going concern concerning the switching auditor. (5) Financial distress does not strengthen the effect of corporate profitability on switching auditors. Subsequent research is suggested for: (1) Adding other variables that may influence switching auditors. (2) Using different research samples and increasing the vulnerability of research time.

**Keywords:** Going Concern Opinion, Corporate Profitability, Switching Auditor, Financial Distress

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini *Going concern* dan profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis regresi logistik dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan sesuai dengan metode *purposive sampling*, terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. (2) Variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. (3) *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. (4) *Financial distress* memperkuat pengaruh *opini going concern* terhadap *auditor switching*. (5) *Financial distress* tidak memperkuat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) Menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*. (2) Menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan menambah rentan waktu penelitian.

**Kata kunci:** Opini Going Concern, Profitabilitas Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress

### **A. Pendahuluan**

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Semakin

banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Banyaknya KAP yang beroperasi saat ini, memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011 dalam Ulfi Yulia 2017).

Salah satu kasus pergantian auditor di Indonesia adalah PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). PT Inovisi Infracom Tbk mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan Inovisi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, judul penelitian ini adalah “PENGARUH OPINI *GOING CONCERN* DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi, Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dinyatakan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji:

1. Pengaruh opini going concern terhadap auditor switching.
2. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap auditor switching.
3. Pengaruh financial distress terhadap auditor switching.
4. Apakah financial distress memoderasi opini going concern terhadap auditor switching.
5. Apakah financial distress memoderasi profitabilitas perusahaan terhadap auditor switching.

## B. Landasan Teori

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Halim, 1997: 81). Febrianto (2009) menjelaskan pergantian auditor bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika *auditor switching* terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor atas keputusan klien secara sukarela (*voluntary*) sesuai dengan peraturan pemerintah yang dilakukan ketika klien merasa tidak puas atas hasil laporan keuangan audit yang dilakukan auditor tersebut. *Auditor switching* dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1, dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0 (Utami, 2015).

*Going Concern* (kelangsungan hidup) menurut Belkaoui (2006:271) adalah dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitas - aktivitasnya yang tiada henti. Menurut PSA No.30 Seksi 341 paragraf 1 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelapor keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang secara signifikan

dianggap berlawanan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa opini *going concern* opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangannya untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini variabel opini *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan tidak menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 0.

Menurut Susan Irawati (2006:58) rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur profitabilitas perusahaan dengan *ROE (Return On Equity)*. Menurut Sugiono (2009:81) *ROE* dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Menurut Hanafi (2007:278) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengukur *financial distress* dengan menggunakan rasio *DER*. *Financial distress* diprosikan dengan rasio *DER (Debt to Equity Ratio)* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan januarti (2011). Secara matematis menurut Horne dan Wachowicz (2009:186), "*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total sharehoder's equity*". Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2014:158).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Opini *Going Concern* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi, yang diuji menggunakan *regresi logistic* dan variabel moderasi diuji menggunakan *Moderated Regression Anlyisis (MRA)*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1 (Constant) | .059                        | .027       |                           |  | 2.175  | .033 |
| OGC          | 3.244                       | .132       | .472                      |  | 5.088  | .010 |
| ROE          | .688                        | .019       | .284                      |  | 3.680  | .060 |
| FD           | .104                        | .016       | -1.154                    |  | -2.684 | .041 |
| OGC*FD       | -.039                       | .006       | -.948                     |  | -6.496 | .000 |
| ROE*FD       | .001                        | .001       | .056                      |  | .707   | .482 |
| SWITCH*FD    | .094                        | .016       | 2.493                     |  | 6.057  | .000 |

a. Dependent Variable: SWITCH

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel

Opini *going concern* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3.244 dengan probabilitas variabel sebesar 0,01 dibawah tingkat signifikan 0,05. Yang artinya bahwa H1 diterima, dengan demikian terbukti bahwa variabel Opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* maka perusahaan akan memperoleh respon negatif terhadap harga saham, memungkinkan perusahaan klien melakukan *auditor switching* untuk mengatasi hal tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Ketika perusahaan mendapatkan opini *going concern* maka manajemen perusahaan merasa tidak puas dengan kinerja auditor sehingga manajemen akan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carcello dan Neal (2003) yang berpendapat bahwa diberhentikannya auditor sebagai suatu bentuk hukuman atas pemberian opini yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan atas laporan keuangannya dilakukan oleh manajemen dengan harapan mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur. Klien akan berpindah KAP karena opini tersebut tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan.

Hasil regresi variabel profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,688 dengan probabilitas variabel sebesar 0,06 diatas signifikan 0,05. Yang artinya bahwa H2 ditolak, dengan demikian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan bukan merupakan faktor utama perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Ketika profitabilitas naik ataupun turun itu bukan menjadi salah satu alasan perusahaan melakukan pergantian auditor, kemudian dengan tidak adanya kewajiban merotasi pergantian auditor (*mandatory*) jadi perusahaan bisa kapan saja melakukan *auditor switching* sesuai dengan keinginan perusahaan.

Hasil regresi variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,104 dengan probabilitas variabel sebesar 0,041 dibawah signifikan 0,05. Yang artinya bahwa H3 diterima, dengan demikian terbukti bahwa variabel *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Menurut Schwartz dan Soo (dalam Sinarwati, 2010) bahwa perusahaan yang bangkrut (kesulitan keuangan) lebih sering untuk berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut (tidak kesulitan keuangan). Tujuan pindah KAP salah satunya agar perusahaan bisa mendapatkan opini sesuai dengan harapan perusahaan dan perusahaan mengharapkan auditor untuk membantu memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang dalam masalah agar kondisi keuangan perusahaan membaik.

Berdasar pengujian statistik menunjukkan untuk variabel opini going concern menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) didapat nilai yang signifikan, sedangkan *financial distress* menghasilkan nilai signifikansi 0,009 ( $<0,05$ ) yang artinya signifikan, dan untuk variabel OGC\*FD menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Variabel OGC\*FD yang merupakan interaksi antara opini *going concern* dan *financial distress* ternyata signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya *financial distress* dapat memperkuat pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching*. Dari hasil pengujian MRA diperoleh bukti bahwa *financial distress* memperkuat pengaruh antara opini *going concern* terhadap *auditor switching*. Ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka kemungkinan perusahaan mendapatkan

opini *going concern* tinggi, untuk menghindari opini tersebut yg dapat merugikan perusahaan maka perusahaan memilih mengganti auditornya agar dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan. Penelitian ini didukung oleh teori Mc Keown *et. al* (1991) menyatakan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berdasar pengujian statistik menunjukkan untuk variabel profitabilitas perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) didapat nilai yang signifikan, sedangkan *financial distress* menghasilkan nilai signifikansi 0,009 ( $<0,05$ ) yang artinya signifikan, dan untuk variabel ROE.FD menghasilkan nilai signifikansi 0,482 ( $>0,05$ ). Variabel ROE.FD yang merupakan interaksi antara profitabilitas perusahaan dan *financial distress* ternyata tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, artinya *financial distress* tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan negatif. Apabila profitabilitas meningkat maka *financial distress* semakin kecil, ketika perusahaan tidak terdeteksi mengalami kesulitan keuangan maka tidak akan berdampak buruk pada opini yang akan diberikan oleh auditor sehingga perusahaan tidak perlu mengganti auditornya.

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel opini *going concern* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya bahwa ketika perusahaan mendapatkan opini *going concern* maka perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Profitabilitas perusahaan bukan merupakan faktor utama perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Artinya bahwa ketika profitabilitas perusahaan naik ataupun turun itu bukan menjadi salah satu alasan perusahaan melakukan pergantian auditor, kemudian dengan tidak adanya kewajiban merotasi pergantian auditor (*mandatory*) jadi perusahaan bisa kapan saja melakukan *auditor switching* sesuai dengan keinginan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya bahwa ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan/ *financial distress* maka perusahaan akan memilih mengganti auditornya dan berharap auditor barunya dapat membantu perusahaan dalam menangani masalah tersebut.
4. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *financial distress* dapat memperkuat pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching*. Artinya bahwa ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka kondisi tersebut akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini. Dalam keadaan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan/ *financial distress* opini yang akan diberikan oleh auditor juga pasti buruk/ tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Ketika kondisi tersebut terjadi maka perusahaan lebih memilih melakukan *auditor switching* dan menggantikan dengan auditor baru yang dapat memberikan opini sesuai dengan harapan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *financial distress* tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Artinya bahwa

ketika *financial distress* perusahaan menurun maka profitabilitas perusahaan meningkat atau menurun bukan menjadi salah satu alasan perusahaan melakukan pergantian auditor, kemudian dengan tidak adanya kewajiban merotasi pergantian auditor (*mandatory*) jadi perusahaan bisa kapan saja melakukan *auditor switching* sesuai dengan keinginan perusahaan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan peneliti, diantaranya:

1. Menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*.
2. Menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan menambah rentan waktu penelitian.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. AMP YKPN
- Aprillia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi), Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita & I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 663-676*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. n. d Indonesian Capital Market Directory 2010-2014. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Darsono dan Ashari.2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:IAI
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Nasser, et.al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-

737.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*, Jakarta.

Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?* Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.

Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta. 2012.

Susan dan Estralista Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2, hal. 131-144.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.